

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya satu fenomena tersebut dapat berupa seorang pemimpin sekolah atau pemimpin pendidikan, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, satu penerapan kebijakan, atau satu konsep.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan suatu hal yang sangat penting dan utama, sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong bahwa di dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data yang utama.²

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), 6.

² Moleong, 87.

Sebagaimana penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting dan diperlukan dengan optimal. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna-makna sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh sebab itu, peneliti harus terlibat langsung dalam kehidupan orang-orang yang menjadi subjek penelitian hingga pada tingkat keterbukaan di antara kedua belah pihak. Peneliti yang terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan data sangat diperlukan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Kota Kediri selama kurang lebih 2 minggu. Adapun yang diteliti dalam penelitian ini adalah penerapan metode bercerita untuk membentuk perilaku islami siswa SD Muhammadiyah kota Kediri.

C. Latar Penelitian

1. Awal Mula Berdirinya SD Muhammadiyah Kota Kediri

SD Muhammadiyah Kota Kediri di bangun di atas tanah wakaf yang diberikan oleh Almarhum Bapak R. S Moeradji dengan luas tanah 381 m² . Pada tahun 1991 sertifikat tanah berubah atas nama 5 *nadzir* yaitu:

- a. Bapak Trisnowardojo sebagai ketua
- b. Drs. Basjiruddin sebagai wakil ketua
- c. Drs. Ismudji sebagai sekertaris
- d. Hj. Mahfud Arif sebagai bendahara
- e. Hj. Mudjioslamet sebagai anggota

Dan kemudian pada tahun 2018 diubah lagi menjadi persyarikatan muhammadiyah. SD Muhammadiyah Kota Kediri berdiri secara *defacto* pada tahun 1958 dan secara *dejure* pada tahun 1961. Lokasi SD Muhammadiyah Kota Kediri berada di Desa Singonegaran jalan kilisuci gang IV/34 Kota Kediri.

Pada tahun 1990 SD Muhammadiyah Kota Kediri memiliki jumlah siswa diatas seratus dan pada sekitar tahun 2000, SD Muhammadiyah Kota Kediri mengalami kemerosotan dengan jumlah siswa 60 siswa.

SD Muhammadiyah Kota Kediri pernah satu lokasi dengan SMP Muhammadiyah, SD Muhammadiyah Kota Kediri masuk pagi dan SMP Muhammadiyah masuk siang, tetapi karena jumlah siswa SMP Muhammadiyah yang sedikit akhirnya pada tahun 2006, SMP dijadikan satu di jalan Penanggungan.

2. Visi, Misi dan Tujuan SD Muhammadiyah Kota Kediri

a. Visi SD Muhammadiyah Kota Kediri

Cerdas, Kreatif, Kompetitif, dan Islami

b. Misi SD Muhammadiyah Kota Kediri

- 1) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang IMTA dan IPTEK
- 2) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman,
- 3) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat berlandaskan akhlak mulia,
- 4) Menumbuhkan kesadaran tentang bahaya narkoba bagi diri sendiri dan orang lain.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani

- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- 4) Mengetahui dan menelaah agama, bangsa, masyarakat dan budaya islami,
- 5) Siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus,
- 6) Menjadikan sekolah dan generasi yang bersih dan bebas narkoba.

3. Struktur Organisasi SD Muhammadiyah

Struktur organisasi sekolah merupakan suatu kesatuan atau ikatan yang mempertemukan berbagai program kegiatan dalam penyelenggaraan sekolah dalam rangka menapai tujuan pendidikan di sekolah dasar. Struktur organisasi tersebut adalah susunan organisasi SD Muhammadiyah Kota Kediri sebagai instansi dalam lingkungan Kementerian Pendidikan. Di samping susunan organisasi yang didasarkan pada kebutuhan, kondisi dan situasi setempat, sebagai organisasi kerja.

Dalam penyusunan ini, besar kecilnya sekolah, jumlah siswa, keadaan sarana dan prasarana yang tersedia, keadaan guru dan tenaga kependidikan lain yang ada, semua ikut menjadi pertimbangan dalam menentukan bentuk susunan organisasi tersebut, karena setiap Sekolah Dasar memiliki kondisi dan situasi yang berbeda antara satu dengan lainnya. Berikut adalah struktur organisasi SD Muhammadiyah Kota Kediri .

Gambar 3.1. Struktur Organisasi SD Muhammadiyah



4. Keadaan guru SD Muhammadiyah Kota Kediri

Guru merupakan suatu komponen yang paling penting di dalam sekolah. Karena guru merupakan pondasi utama yang melaksanakan tugas dalam mengelola sekaligus faktor yang menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan, sehingga guru juga merupakan komponen utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Dengan demikian maka jumlah dan mutu guru menjadi ukuran bagi perkembangan pendidikan. Berikut data guru yang peneliti dapatkan dari hasil observasi di kantor SD Muhammadiyah Kota Kediri .

Tabel 3.1. Daftar Nama Tenaga Pendidik di SD Muhammadiyah

No	Nama	Tempat Tgl Lahir	Jabatan
1	Lukluil Maknun, S.Pd.SD	Kediri, 07-08-1983	Kepala Sekolah
2	Sri Redjeki, Diploma III	Kediri, 12-07-1969	Guru Kelas 5
3	Nurul Hidayati, S.Aig	Kediri, 08-09-1973	Guru Kelas 1
4	Yudi Kariyanto, S.Pd I	Kediri, 03-06-1971	Guru Kelas 6
5	Sri Ruki Noor Fadlilah, S. Pd	Sidoarjo, 17-10-1976	Guru Kelas 2
6	Dwi Aprilia, S. Pd	Kediri, 10-04-1992	Guru Pjok
7	Wumi Ambarukmi, S.Pd	Blitar, 14-11-1984	Guru Kelas 3
8	Nara Hernawati, S.Pd	Kediri, 25-02-1989	Guru Kelas 4
9	Ahmad Fauzi, S.Pdi	Kediri, 04-07-1980	Guru PAI
10	Yeni Indrawati, S.M	Kediri, 2-12-1996	Ops

5. Data Siswa SD Muhammadiyah

Keadaan siswa merupakan indikator perkembangan sekolah yakni hasil pengelolaan pendidikan, karena siswa merupakan komponen yang penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran di SD Muhammadiyah Kota Kediri. Siswa-siswi di SD Muhammadiyah Kota Kediri dimulai dari kelas 1 berjumlah 8 siswa, kelas 2 berjumlah 24 siswa, kelas 3 berjumlah 12 siswa, kelas 4 berjumlah 5 siswa, kelas 5 berjumlah 14 siswa, kelas 6 berjumlah 9, sehingga total keseluruhan jumlah siswa sebanyak 72 siswa. Data ini berdasarkan hasil observasi peneliti dan didukung dengan dokumen dari sekolah. Perincian jumlah siswa di SD Muhammadiyah Kota Kediri sebagai berikut:

Table 3.2. daftar Jumlah Siswa di SD Muhammadiyah

NAMA LEMBAGA	JUMLAH SISWA												JUMLAH		
	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		L	P	Σ
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P					
SD Muhammadiyah	1	7	12	12	4	8	2	3	6	8	6	3	31	41	72

D. Sumber Data

1. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tape, pengambilan dokumentasi.

2. Sumber tertulis

Sumber berupa buku dan majalah ilmiah juga termasuk kategori ini. Buku, disertasi atau tesis, biasanya tersimpan di perpustakaan.

3. Foto

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering di analisis secara induktif.³

Dalam penelitian ini yang menjadi informannya adalah kepala sekolah dan guru dari SD Muhammadiyah Kota Kediri. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan dari informan, selebihnya adalah tambahan seperti rekaman, foto-foto, catatan lapangan, dan lainnya.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah meliputi: wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi penelitian kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

³ Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), 112.

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang berupa pertanyaan tertulis yang alternatif. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang latar belakang, faktor pendorong dan penghambat, dan implikasinya tentang penerapan metode cerita/kisah di SD Muhammadiyah Kota Kediri.

2. Teknik Observasi

Dalam penelitian kualitatif observasi diklasifikasikan menurut dua cara; *Pertama*, pengamat dapat bertindak sebagai seorang partisipan atau non partisipan. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh peneliti dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Apabila peneliti tidak ikut dalam kehidupan orang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat, hal itu disebut observasi non partisipan. *Kedua*, observasi sistematis dan observasi non sistematis observasi sistematis adalah observasi yang diselenggarakan dengan menentukan secara sistematis, faktor-faktor yang akan diobservasi telah dibatasi secara tegas sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Sebaliknya observasi yang dilakukan tanpa terlebih dahulu mempersiapkan dan membatasi kerangka yang akan diamati, disebut observasi non sistemik⁴

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data, dan ikut merasakan suka maupun dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 161.

3. Teknik dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa. Dokumen yang berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶ Proses-proses analisa kualitatif tersebut dapat dijelaskan ke dalam 3 langkah berikut :

1. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 329.

⁶ Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, 243.

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan.⁷

Data yang dipilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seperti data hasil observasi pelaksanaan metode cerita Islami, dan sikap peserta didik di SD Muhammadiyah Kota Kediri. Semua data itu dipilih sesuai dengan permasalahan yang diungkapkan penulis. Data wawancara di lapangan juga dipilih-pilih data yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti hasil wawancara mengenai komponen pembelajaran yang dimulai dari tujuan instruksional sampai evaluasi.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 338.

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸

Data yang didapat merupakan simpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih data yang sesuai, kemudian disajikan, sampai akhirnya disimpulkan. Setelah data disimpulkan ada hasil penelitian berupa temuan-temuan baru berupa deskripsi, sehingga masalah dalam penelitian menjadi jelas.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menjamin validasi data temuan, peneliti melakukan beberapa upaya di samping menanyakan langsung kepada subjek. Peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain. Cara yang digunakan disebut teori triangulasi, yaitu penggunaan *multiple* teori (lebih dari satu teori utama) atau beberapa perspektif untuk menginterpretasi sejumlah data.⁹ Jadi triangulasi digunakan oleh peneliti dalam menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. agar data benar-benar valid. Dalam penelitian ini digunakan dua *triangulasi*, yaitu:

1. Triangulasi data/sumber, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi. Pada triangulasi ini peneliti tidak hanya menggunakan informasi dari satu informan saja, tetapi informasi dari para informan di lingkungan tempat penelitian yang meliputi: Kepala Sekolah, dan Guru.

⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 340.

⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 201.

2. Triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil interview, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.